

MENGUKUR KESIAPAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Harlinda Syofyan¹, Ainur Rosyid²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Esa Unggul)

¹soflynda@esaunggul.ac.id, ainur.rosyid@esaunggul.ac.id,

ABSTRACT

The study aims to assess the readiness of primary schools in Indonesia to effectively implement the Independent Curriculum, a recent education reform designed to promote flexibility and student-centered learning. Because the success of curriculum implementation depends on a variety of school-level factors, measuring institutional readiness is essential to ensure effective educational change. The research uses observation, interview, and comparative qualitative study methods to provide a comprehensive analysis of school readiness. This study involved 8 (eight) elementary schools, but differed in regional character, socio-economy, and student characteristics. Data collection methods included: (1) validated school readiness questionnaires given to principals and teachers of grades 1, 2, 4 and 5, who run an independent curriculum, (2) on-site observations of school infrastructure and resources, and (3) interviews with key stakeholders. The school readiness framework includes five dimensions: Achievement of Curriculum Aspects, Impact of the Implementation of the Independent Curriculum, Obstacles in the Independent Curriculum and Indicators of Necessary Interventions in the Independent Curriculum. In the Readiness Area that needs attention, among others, 75% of schools need to improve competence in learning and assessment, need to improve skills in teaching differentiated learning, and 50% of schools need to improve competence in the field of ICT. In terms of resources and infrastructure, schools need adequate availability of 37.5%, and then need academic support of 25% in the request for optimization of supervision assistance

Keywords: School Readiness, Independendent Curriculum, Freedom Of Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesiapan sekolah dasar di Indonesia untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif, sebuah reformasi pendidikan baru-baru ini yang dirancang untuk mempromosikan fleksibilitas dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Karena keberhasilan implementasi kurikulum bergantung pada berbagai faktor tingkat sekolah, mengukur kesiapan kelembagaan sangat penting untuk memastikan perubahan pendidikan yang efektif. Penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi kualitatif komparatif untuk memberikan analisis komprehensif tentang kesiapan sekolah. Penelitian ini melibatkan 8 (delapan) sekolah dasar, namun berbeda dalam karakter daerah, sosial ekonomi, dan karakteristik siswa. Metode pengumpulan data meliputi: (1) kuesioner kesiapan sekolah yang divalidasi yang diberikan kepada kepala sekolah dan guru kelas 1, 2, 4 dan 5, yang menjalankan kurikulum independen, (2) pengamatan di tempat terhadap infrastruktur dan sumber daya sekolah, dan (3) wawancara dengan pemangku kepentingan utama. Kerangka kesiapan sekolah meliputi lima dimensi: Pencapaian Aspek Kurikulum, Dampak Penerapan Kurikulum

Merdeka, Kendala dalam Kurikulum Merdeka dan Indikator Intervensi yang Diperlukan dalam Kurikulum Merdeka. Pada bagian Readiness Area yang membutuhkan perhatian, antara lain 75% sekolah perlu meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran dan penilaian, perlu meningkatkan keterampilan dalam mengajar pembelajaran yang diferensiasi, dan 50% sekolah perlu meningkatkan kompetensi di bidang TIK. Dari sisi sumber daya dan prasarana, sekolah membutuhkan ketersediaan yang memadai sebesar 37,5%, dan selanjutnya membutuhkan dukungan akademik sebesar 25% dalam permintaan optimalisasi bantuan pengawasan dan intervensi

Kata Kunci: Kesiapan Sekolah, Kurikulum Merdeka, Kebebasan Belajar

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari Kurikulum 2013 yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia pada tahun 2022. Kurikulum merdeka memiliki karakteristik pembelajaran dengan konsep yang digali sehingga dapat memperkuat pemahaman dalam pembelajaran (Fransiska et al., 2023; Hakim & Nabila, 2022). Dalam penerapan Kurikulum Merdeka harus disesuaikan dengan pedoman dan aturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah agar kegiatan yang dilakukan berhasil sesuai harapan (Molapo & Pillay, 2018; Syah dkk., 2023). Penerapan kurikulum mandiri memberikan peluang besar bagi guru untuk mengelola pembelajaran secara fleksibel (Rosnelli & Ristiana, 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka di SD bertujuan untuk memberikan

fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru melakukan rencana pembelajaran yang berbeda-beda, dan memberikan kesempatan belajar individual sesuai dengan latar belakang, kemampuan akademik mereka (Lim & Park, 2022). Pembelajaran ini akan menantang siswa untuk melakukan berbagai latihan sesuai dengan kesiapan dan kemampuannya untuk melakukannya (Amenah Kareem et al., 2024). Pembelajaran yang dibedakan di Indonesia ini merupakan pembelajaran terbaru yang telah diberlakukan, dengan tujuan untuk membentuk Profil Mahasiswa Pancasila (Hasanah et al., 2022). Pengembangan karakter dan keterampilan siswa melalui pembelajaran berbasis proyek, dengan materi yang berfokus pada konten yang esensial dan fleksibel,

merupakan tipikal kurikulum mandiri, fleksibilitas guru dalam mengakomodasi kemampuan siswa akan sangat diperlukan (Witraguna et al., 2024). Ada banyak persiapan yang harus dilakukan oleh guru dalam menjalankan Kurikulum Merdeka ini, selain persiapan mental, alat pengajaran terbaru yang disesuaikan dengan kaidah kurikulum harus disesuaikan dengan konsekuensinya (Vebrianto et al., 2024). Guru memiliki lebih banyak tantangan untuk mendorong pembelajaran dan merangkul siswa untuk mendapatkan pemahaman sesuai dengan tujuan pembelajaran (Miller et al., 2021).

Penerapan Kurikulum Merdeka di SD melibatkan perubahan aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan gaya belajar memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Sehingga terjadi perubahan pembelajaran di sekolah dasar, baik perencanaan, proses maupun penilaian sebagai akibat dari perubahan kurikulum mandiri. Kegiatan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan gaya

belajar memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan (Taş & Minaz, 2024). Kegiatan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan gaya belajar memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Sehingga terjadi perubahan pembelajaran di sekolah dasar, baik perencanaan, proses, maupun penilaian sebagai akibat dari perubahan kurikulum merdeka (Purwanti et al., 2024; Witraguna et al., 2024) Hal yang menarik dari kurikulum merdeka ini adalah dapat memfasilitasi siswa untuk mengasah mereka agar dapat berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah dalam tantangan yang dihadapi akibat perkembangan nyata di dunia modern yang semakin rumit dengan pendekatan yang efektif (Pak et al., 2020; Purnomo dkk., 2023; Setyaningsih dkk., 2024).

Aspek-aspek yang diukur dalam penerapan kurikulum merdeka meliputi semua aspek, yaitu pembelajaran, evaluasi dan pengembangan guru, sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran yang diberikan akan memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa. Maka aspek administrasi

sekolah tidak bisa diabaikan karena hal ini harus dilakukan secara holistik (Fransiska Faberta Kencana Sari dkk., 2023; Munir dkk., 2024; Rusilowati et al., 2024) Analisis juga harus mempertimbangkan bagaimana peran guru sebagai guru harus menguasai materi dan inovatif dalam pembelajarannya (Sutinah et al., 2024). Perbedaan keberhasilan masing-masing satuan pendidikan akan sangat berbeda satu sama lain. Ini akan menjadi catatan bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan dan kebijakan yang tepat di bidang pengabdian kepada mahasiswa untuk meningkatkan kualitas (Afriana et al., 2016; Fatimah dkk., 2024; Ollila & Macy, 2018; Pak dkk., 2020; Taş & Minaz, 2024; Yasin dkk., 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka membutuhkan adaptasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis proyek, sehingga guru diharapkan dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga dapat aktif dan terlibat dalam pembelajaran (Julia et al., 2020) Perlu diperhatikan juga bahwa metode pembelajaran yang dipilih menyesuaikan dengan kebutuhan

masing-masing siswa dan menguraikan pembelajaran yang lebih praktis. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa (Sulaeman et al., 2022; Sutinah dkk., 2024)

Namun, kenyataannya pemahaman dan kesiapan sekolah dasar di Jakarta Barat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka belum diteliti secara komprehensif, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat sejauh mana kesiapan sekolah telah dilakukan seperti menganalisis kebutuhan pembelajaran, mengevaluasi kemampuan guru dan mengembangkan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan (Dian et al., 2023; Mgaiwa & Milinga, 2024) Penelitian yang diperlukan harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pendidikan, seperti kondisi sosial ekonomi siswa, tingkat partisipasi guru, dan tingkat dukungan dari pemerintah. Sehingga dapat memberikan gambaran strategi yang data meningkatkan keberhasilan dalam Program Sekolah Penggerak ini (Nevrita & Sujoko, 2023; H. K. Wardani et al., 2023) Dan dengan beragam sekolah dengan karakteristik

yang belum dipetakan dengan jelas, maka perlu adanya analisis dan latar belakang yang komprehensif dalam melihat pola implementasi yang efektif (Novita et al., 2022; Putri Lestari dkk., 2023)

Dan dengan beragam sekolah dengan karakteristik yang belum dipetakan dengan jelas, perlu adanya analisis dan latar belakang yang komprehensif dalam melihat pola implementasi yang efektif (Novita et al., 2022; Putri Lestari et al., 2023) Tantangan dan kendala tentunya akan terjadi, membutuhkan dukungan dari para pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan sumber daya dan infrastruktur dalam penerapan kurikulum baru ini. Sehingga konsultasi dan upaya pengadaan forum bagi unsur-unsur yang terlibat akan terlaksana dengan baik (Barnes et al., 2024; Jumanto & Mustofa, 2023) Dalam mengatasi tantangan tersebut, sekolah dasar menyusun strategi yang memerlukan dokumentasi kegiatan yang lebih rinci, sehingga dapat menjadi acuan dan dengan mudah memantau perkembangan yang berkelanjutan (Yoto et al., 2024) Perlu pengukuran keterlibatan orang tua dan masyarakat belum diukur secara akurat, sehingga

akan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam meningkatkan daya saing sekolah di tingkat nasional dan internasional (Limiansi et al., 2023) Selain itu, bagaimana bentuk praktik baik dan inovasi yang telah dilakukan belum teridentifikasi dan didokumentasikan dengan baik. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi sekolah lain untuk mengadopsi dan meniru keberhasilan yang telah dibuat (Syafryadin et al., 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Kesiapan Sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka yang Efektif di Sekolah Dasar dari Program Sekolah Penggerak. Pada saat yang sama, mengevaluasi kemampuan dan pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum inovatif sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, langkah selanjutnya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat diidentifikasi (Jahreie, 2023; Syofyan, 2023). Evaluasi dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa merupakan langkah penting dalam memastikan kualitas pendidikan yang optimal. Hasil belajar siswa

diharapkan mampu mencerminkan generasi yang berkualitas dan dapat menjadi rekomendasi pendidikan di masa depan (Achmad et al., 2024) ; (Bakari & Ali, 2023) Penerapan metode pembelajaran yang inovatif, diharapkan siswa di SD di Jakarta Barat dapat meningkatkan keinginan dan minat belajarnya, dan mampu mengatasi tantangan penerapan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif (Al Said et al., 2019; Langelaan dkk., 2024)

Penting untuk mengidentifikasi kebutuhan dan dukungan pengembangan profesional yang dibutuhkan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dan akan memberikan pemahaman tentang perbedaan tantangan dan keberhasilan di berbagai jenis sekolah, membantu merancang strategi dan intervensi yang tepat untuk mendukung implementasi yang efektif. Memberikan contoh praktis yang dapat dibagikan dan diadaptasi oleh sekolah lain dan juga membantu dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, serta memberikan model dan inspirasi bagi sekolah lain untuk menerapkan kurikulum ini secara efektif (Musdi et

al., 2024). Dalam upaya meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, Diperlukan contoh praktis yang dapat disebarluaskan dan diadaptasi oleh sekolah lain. Ini akan membantu dalam mengembangkan strategi yang efektif, serta memberikan model dan inspirasi bagi sekolah lain untuk menerapkan kurikulum ini secara efektif (Sulaeman et al., 2022). Hal ini juga dapat membantu dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memperkuat kompetensi mereka untuk menjawab pertanyaan secara lebih mandiri dan efektif. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat membantu dalam mempercepat proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kinerjanya di kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Program Sekolah Penggerak yang menggunakan Kurikulum Merdeka untuk membantu Transformasi Pendidikan ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode

deskriptif komparatif. Perbandingan satuan Pendidikan adalah keberhasilan pelaksanaan selama dua tahun terkait beberapa aspek. Aspek pertama kurikulum dilihat dari a) Pelaksanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan; b) Platform Merdeka Mengajar, c) Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah. Aspek kedua yang akan dibandingkan antar sekolah dalam keberhasilannya adalah terkait dengan Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka yang terdiri dari a) Manajemen Sekolah; b) Pembelajaran, c) Perilaku guru, dan d) Perilaku siswa. Aspek ketiga yang akan dibahas adalah terkait dengan kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, aspek keempat adalah mengkaji seberapa besar intervensi yang diperlukan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di masing-masing Satuan Pendidikan.

Delapan (8) Sekolah Dasar Program Sekolah Penggerak di Wilayah Jakarta Barat, Indonesia yang digunakan sebagai unit analisis penelitian ini. Peserta penelitian meliputi kepala sekolah, Komite pembelajaran, dan guru kelas satu dan kelas empat SD karena kelas satu

dan empat merupakan kelas pertama pada tahun pertama penerapan Kurikulum Guru, Kelas 2 dan 5 sebagai peserta yang mengikuti pelaksanaan kurikulum mandiri di tahun kedua. Selain itu, pengawas sekolah dan Fasilitator Sekolah Penggerak juga berpartisipasi dalam penelitian ini. Kami menggunakan inisial nama peserta dan nama sekolah karena kepekaan etika, yang melindungi privasi peserta dan sekolah. Peserta terdiri dari 8 Kepala Sekolah yang terdiri dari 2 laki-laki dan 6 perempuan dan 32 Guru Komite Pembelajaran yang terdiri dari 4 laki-laki dan 28 perempuan yang bertugas di sekolah dasar yang melaksanakan program sekolah Penggerak di wilayah Jakarta Barat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Komite Pembelajaran dan observasi lapangan. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang telah disetujui oleh Kepala Sekolah dan Guru, dan salah satu anggota penelitian ini adalah sebagai Fasilitator Sekolah Penggerak yang dapat langsung melakukan wawancara selama observasi lapangan dan juga dapat melihat

secara nyata apa yang telah dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan. Untuk kegiatan analisis data, kami mengecek dokumen dan bukti dokumen yang telah disiapkan oleh masing-masing satuan Pendidikan, dimana dokumen yang harus ada disesuaikan dengan instrumen yang telah disediakan oleh BBGP D.I. Yogyakarta sebagai instansi yang mendampingi dan memantau pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

1. Implementasi Aspek Kurikulum Merdeka pada Unit Pendidikan

Hasil penelusuran pelaksanaan aspek Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Aspek Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan Aspek Efektivitas Kepala Sekolah (EK) dalam Kurikulum Merdeka dapat diilustrasikan pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 1. Capaian Aspek Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

No.	Satuan Pendidikan	Aspek KOSP (%)	Aspek PMM (%)	Aspek EK (%)	Rata-rata(%)	Keterangan
1	SDN JP 05 Pg	95	93	94	94	Sangat Optimal
2	SDN TDS 01	92	88	97	92	Sangat Optimal
3	SDN WK 02 Pg	93	85	94	91	Sangat Optimal
4	SDN Km 05 Pg	87	88	97	91	Sangat Optimal
5	SDN Tm 03 Pg	98	72	97	89	Sangat Optimal
6	SDN MB 15 Pg	88	82	97	89	Sangat Optimal
7	SDN DK 16 Pg	83	62	83	76	Sangat Optimal
8	SDN Kea 03	83	60	78	74	Optimal

Informasi:

1. Tidak Optimal: 0% - 25% guru telah memanfaatkan
2. Kurang optimal: 26% - 50% guru telah menggunakan
3. Optimal: 51% - 75% guru telah menggunakan
4. Sangat Optimal: 76% - 100% guru telah menggunakannya secara mandiri (Independen, 2024)

Capaian tertinggi dari aspek rata-rata tertinggi Kurikulum Merdeka diraih oleh SDN JP 05 Pg sebesar 94% pada kategori sangat optimal, artinya guru telah secara mandiri memanfaatkan berbagai kegiatan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa satuan Pendidikan merupakan contoh

dengan pendekatan pendidikan yang komprehensif dengan rincian Aspek KOSP 95%, Aspek PMM 93% dan Aspek Efektivitas Kepala Sekolah 94%. Kinerja yang sangat baik di KOSP, menunjukkan tingkat manajemen sekolah dan organisasi yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa proses administrasi sangat optimal dan lingkungan belajar terstruktur dengan baik. Di PMM, kinerja PMM menunjukkan komitmen

yang baik terhadap pengembangan dan keterlibatan siswa, sehingga menunjukkan suasana belajar yang positif. Aspek Efektivitas Kepala Sekolah menunjukkan kontribusi yang mengesankan dan berfokus pada perkembangan dan keseimbangan siswa secara keseluruhan.

SDN TDS 01 pada pencapaian aspek KOSP sebesar 92% menunjukkan manajemen pada kategori sangat optimal, sedangkan pencapaian aspek PMM sebesar 88% pada kategori sangat optimal. Dalam mencapai aspek Efektivitas kepala sekolah dengan prestasi juga sangat optimal, yang berarti guru telah melakukan kegiatan secara mandiri dalam memenuhi implementasi kurikulum merdeka. Ini mencerminkan kinerja yang baik secara keseluruhan dengan pencapaian rata-rata 92%.

Untuk SDN WK 02 Pg, aspek KOSP dengan capaian 93% menunjukkan praktik manajemen yang sangat optimal. Capaian pada aspek PMM sebesar 85% pada kategori tersebut sangat optimal. Kemudian pada aspek Efektivitas Prinsipal juga dalam capaian yang sangat optimal dengan 94%, sedangkan rata-rata kinerja adalah 91% dengan kategori sangat optimal.

Selanjutnya, untuk SDN Km 05 Pagi, rata-rata capaian juga berada pada kategori sangat optimal, yakni 91% dengan rincian capaian di setiap aspek 87% untuk KOSP, 88% untuk aspek PMM, 97% untuk aspek Efektivitas Prinsipal. Semua prestasi berada dalam kategori yang sangat optimal. Rata-rata capaian aspek Kurikulum Merdeka pada Unit Pendidikan Pagi Tm 03 berada pada kategori sangat optimal yaitu 89%. Rincian pencapaian masing-masing aspek adalah 98% di KOSP, dengan kategori yang sangat optimal. Capaian PMM berada di angka 72% pada kategori optimal. Untuk pencapaian Efektivitas Kepala Sekolah, sekolah juga berada pada prestasi yang sangat optimal dengan skor 97%. Kemudian rata-rata capaian SDN MB 15 Pg berada pada nilai 89% dengan rincian aspek capaian 88% untuk KOSP, 82% untuk PMM, 97% untuk Efektivitas Prinsipal. Semua prestasi berada dalam kategori yang sangat optimal.

Jika kita cermati capaian SDN DK 16 Pagi, rata-rata capaian 76% pada kategori tersebut sangat optimal. Detailnya adalah 83% pada aspek KOSP, 62% pada PMM pada kategori optimal. Adapun Efektivitas Kepala

Sekolah dengan capaian 83%. Bagaimana capaian SDN Kea 03 adalah rata-rata capaian pelaksanaan kurikulum merdeka berada pada kondisi optimal 74%. Rincian capaian untuk aspek KOSP adalah 83%, aspek PMM adalah 60% pada kategori optimal, aspek efektivitas prinsipal berada pada kategori sangat optimal, dengan angka 78%. Sekolah dengan skor luar biasa dalam satu aspek tentu akan terus berusaha mencapai keseimbangan dengan mengatasi area yang mendapat skor lebih rendah. Fokusnya harus pada penciptaan lingkungan pendidikan yang komprehensif yang unggul dalam efisiensi administrasi dan metodologi pengajaran yang efektif, yang pada akhirnya akan memastikan perkembangan holistik siswa. Penilaian dan perbaikan berkelanjutan dalam aspek-aspek ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan masing-masing sekolah.

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah yang diteliti menunjukkan hasil yang menjanjikan, dengan mayoritas sekolah mencapai kategori yang sangat optimal. Tetapi perbedaan kinerja, terutama di area PMM, menunjukkan bahwa

membantu sekolah membutuhkan strategi yang lebih disesuaikan. Meningkatkan kemandirian implementasi Kurikulum Mandiri secara keseluruhan perlu berkonsentrasi pada penguatan area yang relatif lemah sambil mempertahankan kekuatan saat ini (Mamuaja et al., 2023). Untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Mandiri secara keseluruhan, sangat penting untuk merancang program pelatihan dan melakukan penilaian berkelanjutan (Asrifan et al., 2023). Pembuatan program pelatihan jangka panjang dan penilaian berkelanjutan adalah inisiatif lain untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Independen secara keseluruhan. Sebagai salah satu taktik untuk meningkatkan efisiensi aplikasi (Fatimah et al., 2024).

2. Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif pada beberapa aspek yang tercatat dalam kegiatan Kunjungan Lapangan yang ditanyakan langsung kepada Kepala

Sekolah dan Panitia Pembelajaran. Beberapa aspek yang berdampak positif adalah (1) Manajemen Sekolah, (2) Pembelajaran, (3) Perilaku Guru, dan (4) Perilaku Siswa. Data yang

mewakili semua unit pendidikan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Table 2. The Impact of the Implementation of the Independent Curriculum

No.	Satuan Pendidikan	Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka			
		Manajemen Sekolah	Belajar	Perilaku Guru	Perilaku Siswa
1	SDN Kea 03	✓	✓	✓	✓
2	SDN Jp 05 Pg	✓	✓	✓	✓
3	SDN DK 16 Pg	✓	✓	✓	✓
4	SDN Tm 03 Pg	✓	✓	✓	✓
5	SDN WK 02 Pg	✓	✓	✓	✓
6	SDN Km 05 Pg	✓	✓	✓	✓
7	SDN MB 15 Pg	✓	✓	✓	✓
8	SDN TDS 01 Pg	✓	✓	✓	✓

Dari tabel 2, terlihat bahwa setiap Satuan Pendidikan mengakui dampak positif terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam aspek Manajemen Sekolah, masing-masing Kepala Sekolah menyatakan bahwa mereka lebih fleksibel dalam mengelola Sekolah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah masing-masing. Manajemen sekolah berfokus pada pemberian kebebasan dan kemandirian kepada sekolah dalam mengelola proses pendidikan. Pengambilan keputusan melibatkan pemangku kepentingan utama, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat setempat. Sekolah diharapkan memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan kurikulum secara lokal

sesuai dengan kebutuhan dan konteksnya.

Manajemen sekolah dalam Kurikulum Merdeka meliputi peran guru sebagai fasilitator dan mentor, mendukung siswa dalam pengembangan keterampilan abad 21. Guru berkolaborasi dengan siswa dalam merancang pengalaman belajar yang relevan dan menarik. Teknologi informasi dan komunikasi diterapkan secara terintegrasi untuk meningkatkan akses informasi dan membantu efisiensi administrasi. Tujuannya kemudian adalah agar sekolah dan pemangku kepentingan lainnya berkomunikasi secara terbuka dan transparan. Dengan memberi siswa kebebasan untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan sekolah,

budaya tanggung jawab dan keterlibatan dipupuk. Dalam rangka menghasilkan lulusan dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, Kurikulum Merdeka berupaya membangun lingkungan belajar yang dinamis, responsif, dan sejalan dengan kebutuhan lokal melalui manajemen yang inklusif dan demokratis.

Perbaikan positif telah dilakukan pada sistem pendidikan Indonesia sebagai hasil dari penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum bercita-cita untuk menyediakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan menekankan fleksibilitas, pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 (Gagarina et al., 2024). Namun, semua pihak yang terlibat dalam ekosistem pendidikan harus tetap berkomitmen dan beradaptasi ke depan agar implementasi ini berhasil (Hashim et al., 2022). Semua pemangku kepentingan harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan diskusi yang terbuka dan transparan untuk membangun komitmen dan adaptasi yang berkelanjutan

(Faigawati et al., 2023). Untuk menciptakan solusi yang layak dan teruji dalam situasi ini, beberapa pihak termasuk pemerintah, bisnis, masyarakat, dan lingkungan harus berkolaborasi. Untuk membangun strategi berkelanjutan yang dapat mendukung kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, banyak pemangku kepentingan harus berkolaborasi untuk menentukan prioritas dan tugas masing-masing (Pak et al., 2020).

Manajemen sekolah dapat mengubah paradigma menjadi lebih fleksibel, terlihat dari kegiatan yang lebih transparan dan integrasi teknologi informasi yang lebih terbuka (Suciati et al., 2019; R. K. Wardani & Syofyan, 2018). Pendekatan pembelajaran juga telah berubah menjadi berpusat pada siswa. Kegiatan berfokus pada proyek dan pembelajaran yang lebih kontekstual (Fatimah et al., 2024). Tujuan dari perubahan ini adalah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, meningkatkan interaksi siswa dengan guru dan teman sekelas, serta mendorong siswa untuk mencari tahu informasi dan menyelesaikan tugas lebih cepat. Selain itu, perubahan ini

juga untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, mendorong kolaborasi antar siswa, dan meningkatkan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran (Windayanti et al., 2023) Dan peran guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran (Chan, 2023).

Selanjutnya, perlu dilakukan untuk memastikan pengembangan program pendidikan yang fleksibel dan inklusif, di mana guru perlu mempertimbangkan aspek-aspek seperti mengkategorikan kemampuan siswa, menyesuaikan kurikulum, dan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda (Ültay & Çalik, 2016) Pengembangan sikap bertanggung jawab terhadap pembelajaran mandiri (Anggini et al., 2024). Penekanan pada pembelajaran sepanjang hayat, perubahan ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang lebih mandiri, kreatif, dan siap menghadapi dinamika masyarakat dan dunia kerja modern Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara kita dan mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi

tantangan masa depan (Annam et al., 2023). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang inovatif yang relevan dengan kebutuhan saat ini, serta memberikan beragam kesempatan dan pengalaman bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan mandiri (Syifa Aulia Hakim & Syofyan, 2017; Tim Kemendikbudristek (BBGP DIY), 2023).

3. Kendala dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Ada beberapa kendala yang dialami sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam instrumen Kunjungan Lapangan yang dilakukan oleh Fasilitator, mereka diminta kepada Kepala Sekolah dan Komite Pembelajaran, mereka diminta untuk memilih minimal 3 (tiga) pilihan berdasarkan prioritas yang disajikan pada Tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Hambatan Kurikulum Merdeka

No.	Hambatan Penerapan Kurikulum Merdeka	Satuan Pendidikan								Kendala (%)
		SDN Kea 03	SDN JP05 Pg	SDN DK 16 Pg	SDN Tm 03 Pg	SDN WK 02 Pg	SDN Km 05 Pg	SDN MB 15 Pg	SDN TDS 01 Pg	

1	Penyusunan Kurikulum Operasional Pendidikan Units (KOSP)				✓				13%
2	Perencanaan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	✓							13%
3	Penggunaan Berbagai Bahan Ajar				✓				13%
4	Pelaksanaan Penilaian Diagnostik		✓	✓	✓	✓			50%
5	Penyusunan Modul Pembelajaran	✓	✓					✓	38%
6	Implementasi Differentiated Learning		✓		✓		✓	✓	50%
7	Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila								0%
8	Kolaborasi antar kepek/guru untuk implementasi pembelajaran		✓						13%
9	Kolaborasi dengan orang tua/keluarga/komunitas		✓				✓		25%
10	Evaluasi dan peningkatan kualitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka				✓				13%

Kendala yang dihadapi oleh masing-masing Satuan Pendidikan dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (IKM) dapat dilihat dari tabel yang disajikan. Setiap satuan pendidikan membutuhkan sentuhan yang berbeda agar kendala yang muncul dapat diminimalisir. Kendala pada item KOSP hanya dipilih oleh SDN WK 02 Pg untuk diperbaiki. Untuk kedalaman kedua IKM untuk perancangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) hanya dialami oleh SDN Kea03. Demikian pula untuk Kendala No. 3 dalam hal penggunaan sumber bahan ajar yang beragam hanya dialami oleh SDN WK 02 Pg. dalam pelaksanaan Penilaian Diagnostik kendala yang dihadapi

SDN DK 16 Pg, SDN Tm 03 Pg, SDN WK 02 Pg dan SDN Km 03 Pg.

Berbagai kendala yang dihadapi menunjukkan perlunya pendekatan yang disesuaikan dengan kurikulum mandiri (Mansoori, 2020) Kemudian perlu juga dilakukan evaluasi yang akan didasarkan pada tantangan dan peluang yang tentunya dapat dievaluasi secara berkala sehingga dapat memberikan dampak bagi sekolah (Byhar et al., 2022) Mengasah profesionalisme guru dapat dilakukan dengan membuat alat yang baik dengan memilih metode pembelajaran yang mengakomodasi siswa dan guru akan lebih inovatif (Susilo & Kartowagiran, 2023; Syofyan et al., 2022).

Pengembangan sistem pendukung yang komprehensif dapat membantu sekolah mengatasi kendala spesifik yang mereka hadapi (Arifin et al., 2023) Pengembangan sistem pendukung yang komprehensif dapat membantu sekolah mengatasi hambatan spesifik yang mereka hadapi, seperti kurangnya dana, tenaga kependidikan yang tidak memadai, atau lingkungan belajar yang kurang optimal (Syofyan & Rachmadtullah, 2019) Misalnya, pengembangan sistem pendukung yang komprehensif dapat membantu sekolah mengatasi hambatan tertentu seperti kurangnya dana, tenaga kependidikan yang tidak memadai, atau lingkungan belajar yang kurang optimal (Syaefulloh et al., 2022). Dalam upaya meningkatkan strategi pembelajaran dan pengembangan karakter, sekolah perlu memperhatikan aspek-aspek yang belum tentu dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas yang dapat mempengaruhi hasil belajar (Syah et al., 2023); (Bouras et al., 2024).

4. Intervensi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Intervensi dalam IKM perlu dilakukan ketika satuan Pendidikan membutuhkan pendampingan untuk kelancaran kegiatan di lapangan. Dari beberapa intervensi yang ditawarkan, ada kegiatan yang diminta untuk dilaksanakan di unit Pendidikan, yang juga dipilih oleh tim di unit Pendidikan yang disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Intervensi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

No.	Intervensi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Satuan Pendidikan								Intervention Needs (%)
		SDN Kea 03	SDN JP 05 Pg	SDN DK 16 Pg	SDN Tm 03 Pg	SDN WK 02 Pg	SDN Km 05 Pg	SDN MB 15 Pg	SDN TDS 01	
1	Platform Pengajaran Mandiri tidak sesuai dengan kebutuhan									0%
2	Platform Laporan Pendidikan tidak sesuai kebutuhan									0%
3	Dukungan Pemerintah Daerah berupa regulasi/kebijakan/program masih kurang									0%
4	Pendampingan dari dosen pembimbing sekolah pembinaan tidak optimal	✓			✓					25%
5	Pendampingan dari Pelatih Ahli/FSP masih belum optimal									0%
6	Ketersediaan anggaran		✓	✓		✓				38%
7	Kompetensi Pelatih Ahli/Fasilitator Sekolah Penggerak									0%
8	Ketersediaan fasilitas TIK (Komputer, Internet))									0%
9	Kompetensi guru di bidang TIK		✓	✓				✓	✓	50%
10	Kompetensi guru dalam pembelajaran dan penilaian/penilaian		✓	✓	✓		✓	✓	✓	75%

Dari tabel 4 dapat disebutkan bahwa ada 2 satuan pendidikan atau 25% yang meminta optimalisasi bantuan dari Dosen Pembimbing, yaitu SDN Kea 03 dan SDN TM 03 Pg. Kemudian ada juga 3 unit pendidikan atau 37,5% yang meminta pertimbangan kembali terkait ketersediaan anggaran, yaitu SDN JP 05 Pg, SDN DK 16 Pg, dan SDN WK 02 Pg untuk mendukung berbagai kegiatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Sementara itu, permintaan intervensi dalam peningkatan kompetensi guru di

bidang TIK ada 4 unit pendidikan atau 50%, yaitu SDN JP 05 Pg, SDN DK 16 Pg, SDN MB 15 Pg, dan SDN TDS 01 untuk mendukung kegiatan guru untuk dilatih dan terbiasa menggunakan TIK dalam pembelajaran. Selanjutnya, dalam intervensi kompetensi guru dalam pembelajaran dan penilaian/penilaian 75% sekolah, yaitu SDN JP 05 Pg, SDN DK 16 Pg, SDN Tm 03 Pg, Km 05 Pd, SDN MB 15 Pg, dan SDN TDS 01. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan tersebut masih dalam proses peningkatan pemahaman terkait penilaian pembelajaran dalam Implementasi

Kurikulum Merdeka. Kompetensi guru dalam pembelajaran dan penilaian/ penilaian

Optimalisasi peran Fasilitator menunjukkan perlunya penguatan kolaborasi antara sekolah dan guru secara internal dan antar sekolah dalam penerapan kurikulum. Dalam hal ini, penguatan kolaborasi meliputi keterlibatan aktif guru dalam proses pengembangan kurikulum dan mengamankan sumber daya untuk mendukung implementasi kurikulum yang konsisten dan efektif di tingkat sekolah dan antar sekolah (Yang et al., 2024); (Bekbayeva dkk., 2022). Penguatan kolaborasi meliputi pembentukan tim kolaboratif yang terdiri dari guru, pejabat sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk mengidentifikasi kebutuhan sumber daya dan menyusun rencana pengembangan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Untuk memastikan kurikulum ini berjalan efektif, perusahaan perlu mempertimbangkan pengembangan kapasitas dan keterampilan karyawan melalui pelatihan dan sertifikasi yang relevan (Habibah, 2022). Program peningkatan kompetensi TIK bagi guru perlu diprioritaskan untuk mendukung transformasi digital di

bidang pendidikan (Bakari & Ali, 2023). Dalam hal ini, pelatihan dan pengembangan keterampilan TIK guru harus menjadi tanggung jawab utama. Sebagai seorang guru, penting untuk terus memperluas pengetahuan dan keterampilan Anda di bidang TIK sehingga Anda dapat memberikan pelatihan yang efektif kepada siswa (Tiwari, 2023). Mengikuti perkembangan teknologi secepat mungkin juga penting sebagai guru untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa (Afriana et al., 2016). Oleh karena itu, perlu dicarikan cara-cara baru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Arung et al., 2023).

Pemantauan yang efektif dan sistem evaluasi perlu dikembangkan untuk memantau kemajuan implementasi dan mengidentifikasi area yang membutuhkan dukungan lebih lanjut (Putri Lestari et al., 2023). Untuk membangun sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif, perlu dilakukan analisis kebutuhan dan mengidentifikasi metrik yang relevan untuk mengukur

kemajuan implementasi dan mengidentifikasi area yang membutuhkan dukungan lebih lanjut (Nasution et al., 2023); . Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan proses transformatif yang membutuhkan dukungan komprehensif dalam berbagai aspek. Dengan memahami dan menjawab kebutuhan tersebut, diharapkan implementasi dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan utama dapat ditarik dari penelitian terkait pengukuran kesiapan sekolah dasar dalam meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka, bahwa setiap sekolah memiliki tantangan dan kebutuhan yang unik, maka perlu adanya pendekatan yang disesuaikan dengan masing-masing sekolah dalam penerapan kurikulum. Pada bagian Readiness Area yang membutuhkan perhatian, antara lain 75% sekolah perlu meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran dan penilaian, perlu meningkatkan keterampilan dalam mengajar

pembelajaran yang diferensiasi, dan 50% sekolah perlu meningkatkan kompetensi di bidang TIK. Dari sisi sumber daya dan prasarana, sekolah membutuhkan ketersediaan yang memadai sebesar 37,5%, dan selanjutnya membutuhkan dukungan akademik sebesar 25% dalam permintaan optimalisasi bantuan pengawasan. Meski ada tantangan, ada area yang implementasinya telah berhasil, yaitu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila tidak mengalami kendala di semua sekolah yang diteliti. Untuk meningkatkan kesiapan dan efektivitas implementasi, diperlukan beberapa intervensi utama, yaitu Pengembangan Profesi, program pelatihan intensif perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran, penilaian, dan penggunaan TIK. Dalam Alokasi Sumber Daya, diperlukan perencanaan dan alokasi anggaran yang lebih baik untuk mendukung implementasi kurikulum. Perlu dilakukan penguatan kerja sama antara sekolah, universitas, dan pemangku kepentingan lainnya. Pemberian dukungan teknis yang berkelanjutan, terutama dalam integrasi TIK dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. K. S., Rachman, S. A., Aras, L., & Amran, M. (2024). Differentiated instruction in reading in elementary schools: a systematic review. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(3), 1997–2005. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27134>
- Afriana, J., Permanasari, A., & Fitriani, A. (2016). Project based learning integrated to stem to enhance elementary school's students scientific literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. <https://doi.org/10.15294/jpii.v5i2.5493>
- Al Said, R. S., Du, X., Al Khatib, H. A. H. M., Romanowski, M. H., & Barham, A. I. I. (2019). Math teachers' beliefs, practices, and belief change in implementing problem based learning in Qatari primary governmental school. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 15(5). <https://doi.org/10.29333/ejmste/105849>
- Amenah Kareem, H., Ashoor, I. A., & Majed, S. S. (2024). The Effectiveness of a Differentiated Learning Strategy using Flexible Groups to Improve Football Skills and Keep It. *International Journal of Disabilities Sports and Health Sciences*, 7(1), 236–244. <https://doi.org/10.33438/ijdshts.1370182>
- Anggini, P., Husna, H., Rambe, N. F. S., Nasution, A. K., Lubis, I. H., & Harahap, S. H. (2024). Independent Curriculum In Improving The Quality Of Education. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 5(2), 366–373. <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i2.1872>
- Annam, F. K., Lestari, M. I., Okvisari, R., Hasanah, T. L., & Handayani, V. (2023). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.204>
- Arifin, N., Jihan, J., Edy Nurtamam, M., Cendrawati Ramli, A., Wonmaly, W., & Pabisangan Tahirs, J. (2023). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences Pada Perguruan Tinggi. *Journal on Education*, 6(1), 3500–3511. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3420>
- Arung, F., Murthado, F., & Boeriswati, E. (2023). Merdeka Belajar: the Real Learning Needs of Students, Teachers, and Institutions Related to Demands for Independent Learning Innovation. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(2), 120–135. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i2.20370>
- Asrifan, A., Ibna Seraj, P. M., Sadapotto, A., Nurhumairah, & K. J. Vargheese. (2023). The Implementation of Kurikulum Merdeka as The Newest Curriculum Applied at Sekolah Penggerak in Indonesia.

- IJOLEH: International Journal of Education and Humanities*, 2(1), 62–74.
<https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i1.130>
- Bakari, A. D., & Ali, M. M. (2023). Introduction of ICT subject in Zanzibar primary education: Challenges and opportunities. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1), 100522.
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100522>
- Barnes, M., Murphy, S., Chakma, U., Li, B., Amina, F., & Walker-Gibbs, B. (2024). Attracting teacher candidates from regional and rural areas to initial teacher education (ITE) programs: Initiatives and evidence of impact. *Teaching and Teacher Education*, 140(January), 104458.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104458>
- Bekbayeva, Z. S., Solovyev, A. N., Chechetkina, N. V., Bolshakov, A. A., & Sosina, L. V. (2022). Problems of Organizing Critical Thinking Training for University Students. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 22(10), 116–123.
<https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i10.5390>
- Bouras, S., Barkas, P., & Griva, E. (2024). Online Learning in Modern Digital Era: A Distance Training Program for Greek Language Teachers. *Journal of Language and Education*, 10(2), 32–44.
<https://doi.org/10.17323/jle.2024.18425>
- Byhar, H., Pits, I., Prokop, I., Shevchuk, K., Shestobuz, O., & Makoviichuk, O. (2022). Interactive Learning in the Preparation of Students 1-4 Grades. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(1), 87–100.
<https://doi.org/10.5430/jct.v11n1p87>
- Chan, C. K. Y. (2023). A comprehensive AI policy education framework for university teaching and learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1).
<https://doi.org/10.1186/s41239-023-00408-3>
- Dian, D., Ahmad, C. F., Arsal, F. R., & Mahmudah, S. (2023). Implication And Application MBKM's Curriculum In Education (Madrasah And Universities). *At-Ta'dib*, 18(1), 106–122.
<https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9910>
- Faigawati, F., Safitri, M. L. O., Dwi Indriani, F., Sabrina, F., Kinanti, K., Mursid, H., & Fathurohman, A. (2023). Implementation of Differentiated Learning in Elementary Schools. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 13(1), 47–58.
<https://doi.org/10.21067/jip.v13i1.8362>
- Fatimah, H., Fitriani, S., & Priyono, D. (2024). Sekolah penggerak program: a comparative case study in Indonesia's elementary school context. *Journal of Education and Learning*, 18(3), 950–959.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i3.21206>
- Fransiska Faberta Kencana Sari, Sukarno, & Tri Murwaningsih.

- (2023). The New Paradigm of Merdeka Curriculum: Implementation of Pancasila Education Subject in Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 7(1), 79–88. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.54092>
- Fransiska, J., Dumiyati, D., Mariam, P., Hikmah, N., & Haris, M. (2023). Education Management in the Independent Curriculum in Elementary Schools. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 78. <https://doi.org/10.31958/jaf.v11i1.8696>
- Gagarina, M., Ponomareva, M., Kharchilava, K., & Pulyaeva, V. (2024). Assessing the Readiness of Teachers to Develop the Creative Potential of Youth in the Higher Education System. *International Journal of Media and Information Literacy*, 9(1), 117–129. <https://doi.org/10.13187/ijmil.2024.1.117>
- Habibah, M. (2022). Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 76–89. <https://doi.org/10.30762/sittah/v3i1.11>
- Hakim, A. R., & Nabila, M. (2022). Implementation of The Independent Learning Curriculum in Cirebon District. *Journal of Social Science*, 3(5), 1207–1213. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i5.438>
- Hasanah, E., Suyatno, S., Maryani, I., Badar, M. I. Al, Fitria, Y., & Patmasari, L. (2022). Conceptual Model of Differentiated-Instruction (DI) Based on Teachers' Experiences in Indonesia. *Education Sciences*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/educsci12100650>
- Hashim, S., Omar, M. K., Ab Jalil, H., & Mohd Sharef, N. (2022). Trends on Technologies and Artificial Intelligence in Education for Personalized Learning: Systematic Literature Review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(1), 884–903. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v11-i1/12230>
- Independent, S. (2024). *The Indonesian Journal of the Social Sciences Unraveling the Merdeka Curriculum : Exploring Differentiated Instruction ' s Impact on Student Learning*. 12(2).
- Jahreie, J. (2023). Early childhood education and care teachers' perceptions of school readiness: A research review. *Teaching and Teacher Education*, 135(September), 104353. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104353>
- Julia, J., Subarjah, H., Maulana, M., Sujana, A., Isrokatun, I., Nugraha, D., & Rachmatin, D. (2020). Readiness and competence of new teachers for career as professional teachers in primary schools. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 655–673. <https://doi.org/10.12973/eu->

- jer.9.2.655
- Jumanto, J., & Mustofa, M. (2023). Development of Ipas Teaching Materials in the Independent Curriculum for Grade Iv Elementary School Based on Metacognitive Strategies. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(2), 262–271.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v9i2.4790>
- Langelaan, B. N., Gaikhorst, L., Smets, W., & Oostdam, R. J. (2024). Differentiating instruction: Understanding the key elements for successful teacher preparation and development. *Teaching and Teacher Education*, 140(December 2023), 104464.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104464>
- Lim, Y., & Park, H. (2022). Who have fallen behind? The educational reform toward differentiated learning opportunities and growing educational inequality in South Korea. *International Journal of Educational Development*, 92(April), 102599.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102599>
- Limiansi, K., Suranto, Paidi, & Setiawan, C. (2023). Biology Teachers' Perspective on Change of Curriculum Policy: A Case for Implementation of "Independent" Curriculum. *Qualitative Report*, 28(9), 2620–2638.
<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2023.6204>
- Mamuaja, M. P., Katuuk, D. A., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2023). Identification "Merdeka Curriculum" of Elementary School Levels in Tomohon City. *International Journal of Information Technology and Education*, 2(3), 33–42.
<https://doi.org/10.62711/ijite.v2i3.123>
- Mansoori, S. (2020). Virtual Learning Environments and Realizing Right to Education in COVID-19 Situation. *International Journal of Peace Education and Development*, 8(1), 33–39.
<https://doi.org/10.30954/2454-9525.01.2020.4>
- Mgaiwa, S. J., & Milinga, J. R. (2024). Teacher preparation and continuous professional development: A review of 'missing links.' *Social Sciences and Humanities Open*, 10(June), 100990.
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100990>
- Miller, E. C., Severance, S., & Krajcik, J. (2021). Motivating Teaching, Sustaining Change in Practice: Design Principles for Teacher Learning in Project-Based Learning Contexts. *Journal of Science Teacher Education*, 32(7), 757–779.
<https://doi.org/10.1080/1046560X.2020.1864099>
- Molapo, M. R., & Pillay, V. (2018). Politicising curriculum implementation: The case of primary schools. *South African Journal of Education*, 38(1), 1–9.
<https://doi.org/10.15700/saje.v38n1a1428>
- Munir, S., Rahmayanti, D. A., Farhana, N., Suwanan, A. F., Adi, K. R., & Sa'id, M. (2024). Managing Critical Thinking Skills To Resilience Profile of Pancasila
-

- Students in Indonesia Using Controversial Public Issues Model. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(5), 1–15. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n5-025>
- Musdi, E., As'ari, A. R., Harisman, Y., Syaputra, H., & Hevardani, K. A. (2024). Student's creative thinking based on study level, learning style, gender, and combination of the three. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(3), 1591–1601. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27936>
- Nasution, A., Dongoran, F. R., & Sadikin, A. (2023). Implication of Monitoring and Evaluation of School Quality (Case Study at SMPN 4 One Roof STU Jehe, Pakpak Bharat District). *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 11(1), 381–390.
- Nevrita, N., & Sujoko. (2023). Analysis of Maritime Content in the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P-5) as an Educational Media in Getting to Know the Culture of Coastal Communities at SMP Negeri 19 Bintan (Activist School Batch 2). *BIO Web of Conferences*, 79. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20237905003>
- Novita, M., Dwi Saputro, N., Singh Chauhan, A., & Waliyansyah, R. R. (2022). Digitalization of Education in the Implementation of Kurikulum Merdeka. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12438>
- Ollila, J., & Macy, M. (2018). Social studies curriculum integration in elementary classrooms: A case study on a Pennsylvania Rural School. *The Journal of Social Studies Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jssr.2018.02.001>
- Pak, K., Polikoff, M. S., Desimone, L. M., & Saldívar García, E. (2020). The Adaptive Challenges of Curriculum Implementation: Insights for Educational Leaders Driving Standards-Based Reform. *AERA Open*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.1177/2332858420932828>
- Purnomo, A. R., Yulianto, B., Mahdiannur, M. A., & Subekti, H. (2023). Embedding Sustainable Development Goals to Support Curriculum Merdeka Using Projects in Biotechnology. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(1), 406–433. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.1.23>
- Purwanti, K. L., Rofiq, M., Fashihah, I., & Romaniyah, R. (2024). Analyzing the Merdeka Curriculum Implementation at Pilot Islamic Elementary Schools in Semarang, Indonesia. *Journal of Integrated Elementary Education*, 4(1), 26–41. <https://doi.org/10.21580/jieed.v4i1.21249>
- Putri Lestari, N. A., Selpi Wahyuni, L. T., Bagus Arnyana, I. P., & Dantes, N. (2023). Policy Analysis of the Implementation of Merdeka Curriculum in Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 7(4), 567–575. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i4>

- 64103
- Rosnelli, & Ristiana, P. A. (2023). Independent Curriculum Learning Management to Improve Students' Literacy and Numerical Competence in Schools. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 11(4), 946–963. <https://doi.org/10.46328/ijemst.3513>
- Rusilowati, A., Hidayah, I., Nugrahani, R., Abidin, Z., Hutagalung, F. D., Sofchah, T., & Ariyanti, S. W. (2024). Child-Friendly School and Its Relationship With the Merdeka Curriculum in Forming the Students' Character Through Science Learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(1), 137–146. <https://doi.org/10.15294/jpii.v13i1.44482>
- Setyaningsih, A., Bagea, I., Mulyadi, M., Sarip, M., Agustiwati, A., Mubarak, E. S., & Haetami, A. (2024). Acceptance of independent curriculum in North Kalimantan. *Journal of Education and Learning*, 18(3), 923–929. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i3.20984>
- Suciati, Kartowagiran, B., Munadi, S., & Sugiman. (2019). The single-case research of coastal contextual learning media on the understanding of numbers counting operation concept. *International Journal of Instruction*, 12(3), 681–698. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12341a>
- Sulaeman, N., Efwinda, S., & Putra, P. D. A. (2022). Teacher Readiness in Stem Education: Voices of Indonesian Physics Teachers. *Journal of Technology and Science Education*, 12(1), 68–82. <https://doi.org/10.3926/jotse.1191>
- Susilo, M. J., & Kartowagiran, B. (2023). Alternative curriculum model: Mosque-based education integration. *Journal of Education and Learning*, 17(3), 462–471. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i3.20714>
- Sutinah, C., Riyadi, A. R., Muftianti, A., Wulandari, M. A., & Ruqoyyah, S. (2024). Navigating Change: An Analysis of Elementary School Teachers' Readiness and Implementation Challenges with the Merdeka Curriculum. 16, 1718–1729. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5142>
- Syaefulloh, A. M., Windiani, D., Putriani, P., Rohaeni, S., & Nugraha, R. G. (2022). Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila Dan Eksistensinya Bagi Mahasiswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2141–2149.
- Syafryadin, Suherdi, D., Nadya, N. L., Harahap, A., & Astrid, A. (2022). Teacher readiness and challenges in creating learner autonomy in ICT-based English learning activities. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(3), 708–717. <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i3.34667>
- Syah, H. F., Wardani, S., & Suminar, T. (2023). Analysis of the Implementation of the Independent Curriculum in the Bina Insani Integrated Islamic

- Elementary School in Semarang City. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 12(1), 27–36. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v12i1.71255>
- Syifa Aulia Hakim, & Syofyan, H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Belajar Ipa Di Kelas Iv Sdn Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 249–263.
- Syofyan, H. (2023). Literacy and Numeracy Measurement in the Driving School Program in the West Jakarta Area in Data- Based Planning. *World Wide Journal of Multidiscipl Inary Research and Development*, 9(12), 86–91.
- Syofyan, H., Nugroho, O. F., Rosyid, A., & Putra, S. D. (2022). Dimensional of Pancasila Student Profile in Science Learning PGSD Students. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review (IJERR)*, 5(3), 253–262. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/view/56308>
- Syofyan, H., & Rachmadtullah, R. (2019). Increasing Ecoliteracy on the Impact of Organic Waste Management Using a Problem a Problem-solving the Model. *International Journal of Scientific and Technology Research*.
- Taş, H., & Minaz, M. B. (2024). The Effects of Learning Style-Based Differentiated Instructional Activities on Academic Achievement and Learning Retention in the Social Studies Course. *SAGE Open*, 14(2), 1–14. <https://doi.org/10.1177/21582440241249290>
- Tim Kemendikbudristek (BBGP DIY). (2023). *Instrumen Kunjungan Lapangan Program Sekolah Penggerak*.
- Tiwari, R. (2023). The integration of AI and machine learning in education and its potential to personalize and improve student learning experiences. *Interantional Journal of Scientific Research in Engineering and Management*, 07(02), 1–11. <https://doi.org/10.55041/ijsrem17645>
- Ültay, N., & Çalik, M. (2016). A comparison of different teaching designs of “acids and bases” subject. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 12(1), 57–86. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.1422a>
- Vebrianto, R., Hermita, N., Irawan, D., Mujtahid, I. M., & Thahir, M. (2024). Teachers’ experiences in sekolah penggerak program: a retrospective case study. *Journal of Education and Learning*, 18(1), 79–88. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20908>
- Wardani, H. K., Sujarwo, Rakhmawati, Y., & Cahyandaru, P. (2023). Eanalysis of the Impact of the Merdeka Curriculum Policy on Stakeholders At Primary School. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(2), 513–530. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i2.801>

- Wardani, R. K., & Syofyan, H. (2018). Pengembangan Video Interaktif pada Pembelajaran IPA Tematik Integratif Materi Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 371. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16154>
- Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B S Kase, Muh Safar, & Sabil Mokodenseho. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063.
- Witraguna, K. Y., Setiawati, G. A. D., Wahyuni, N. N. T., Jaya, I. K. M. A., & Mediani, N. K. A. A. (2024). Learning in the Merdeka Curriculum: Elementary School Teachers' Understanding of Differentiated Learning. *International Journal of Elementary Education*, 8(1), 47–56. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/69779>
- Yang, L., Pang, F., & Sin, K. F. (2024). Examining the complex connections between teacher attitudes, intentions, behaviors, and competencies of SEN students in inclusive education. *Teaching and Teacher Education*, 144(April), 104595. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104595>
- Yasin, M. H. M., Susilawati, S. Y., Tahar, M. M., & Jamaludin, K. A. (2023). An analysis of inclusive education practices in East Java Indonesian preschools. *Frontiers in Psychology*, 14(February), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1064870>
- Yoto, Marsono, Suyetno, A., Mawangi, P. A. N., Romadin, A., & Paryono. (2024). The role of industry to unlock the potential of the Merdeka curriculum for vocational school. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2335820>